



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2402-2411

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Perbandingan Return Saham Konvensional Dan Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Joni Hendra<sup>1✉</sup>, Mercy Gusriyani<sup>2</sup>, Ratiwi<sup>3</sup>, Suci Hijriyati<sup>4</sup>, Yuliana<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: [joniqizel77@gmail.com](mailto:joniqizel77@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan return antara saham konvensional dan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham konvensional dan saham syariah memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi mekanisme pasar maupun regulasi yang mengaturnya. Saham konvensional cenderung memberikan return yang lebih tinggi namun dengan tingkat volatilitas yang lebih besar, sementara saham syariah menawarkan return yang lebih stabil meskipun relatif lebih rendah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan studi literatur untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan return antara kedua jenis saham tersebut, termasuk regulasi, profil risiko, serta preferensi investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun saham konvensional lebih menguntungkan dalam jangka pendek, saham syariah lebih stabil dan memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka panjang. Temuan ini diharapkan dapat membantu investor dalam memilih jenis saham yang sesuai dengan tujuan investasi dan profil risiko mereka.

Kata Kunci: *Return Saham, Saham Konvensional, Saham Syariah, Bursa Efek Indonesia, Volatilitas, Regulasi*

## Abstract

This study aims to compare the returns between conventional stocks and Sharia stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Conventional stocks and Sharia stocks have different characteristics, both in terms of market mechanisms and regulations that govern them. Conventional stocks tend to offer higher returns but with greater volatility, while Sharia stocks provide more stable returns, though relatively lower. This research employs a qualitative approach using a literature review to analyze the factors influencing the return differences between the two types of stocks, including regulations, risk profiles, and investor preferences. The findings suggest that although conventional stocks are more profitable in the short term, Sharia stocks are more stable and have better prospects in the long term. These findings are expected to help investors choose the type of stock that aligns with their investment goals and risk profiles.

*Keyword: Stock Return, Conventional Stocks, Sharia Stocks, Indonesia Stock Exchange, Volatility, Regulations*

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam dua dekade terakhir, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dan variasi instrumen investasi yang tersedia. Salah satu fenomena signifikan adalah bertumbuhnya minat terhadap saham syariah sebagai alternatif dari saham konvensional, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor syariah di Indonesia meningkat dari 91.000 pada tahun 2019 menjadi lebih dari 142.000 pada akhir 2023, menunjukkan pertumbuhan sebesar 56% dalam empat tahun terakhir. Bursa Efek Indonesia (BEI) pun terus memfasilitasi perkembangan ini melalui penguatan indeks saham syariah seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan ISSI.

Secara global, tren investasi berprinsip etis juga menunjukkan peningkatan. Laporan Global Islamic Finance 2023 menyebutkan bahwa aset keuangan syariah global mencapai lebih dari USD 3 triliun, dengan sektor pasar modal menyumbang lebih dari 15% dari jumlah tersebut. Fenomena ini mencerminkan kebutuhan untuk mengevaluasi kinerja saham syariah dibandingkan saham konvensional dalam konteks pasar modal domestik, khususnya dalam aspek return investasi. Sebab, keputusan investor tidak hanya mempertimbangkan nilai religius, tetapi juga aspek profitabilitas yang terukur.

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya partisipasi investor lokal dan global. Bursa

Efek Indonesia (BEI) sebagai pusat perdagangan saham menyediakan berbagai instrumen investasi, termasuk saham konvensional dan saham berbasis prinsip syariah. Kehadiran saham syariah menjadi alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang menghindari unsur riba, maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan). Hal ini mencerminkan respons positif terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya investasi yang etis dan sesuai syariat.

Perbedaan antara saham konvensional dan saham syariah tidak hanya terletak pada prinsip dasar yang melandasi aktivitas perusahaannya, tetapi juga berpotensi memengaruhi tingkat return yang diterima oleh investor. Saham konvensional memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup seluruh sektor tanpa batasan tertentu, sedangkan saham syariah disaring melalui kriteria keuangan dan bisnis sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana performa return kedua jenis saham ini agar investor dapat membuat keputusan yang sesuai dengan preferensi etis maupun tujuan keuangan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan return saham konvensional dan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perbedaan tersebut. Melalui analisis empiris, diharapkan dapat ditemukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara return keduanya, serta implikasi praktis yang dapat menjadi referensi bagi investor, pengelola dana, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan instrumen investasi yang inklusif dan kompetitif di pasar modal nasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait perbandingan kinerja saham syariah dan konvensional. Alfarisi et al. (2024) menemukan bahwa rata-rata return saham syariah yang tergabung dalam JII relatif stabil dibanding saham konvensional di indeks LQ45, terutama selama periode 2017–2022. Sementara itu, Safitri dan Chrisna (2025) menunjukkan bahwa saham konvensional cenderung menghasilkan return lebih tinggi tetapi juga mengandung risiko yang lebih besar dalam jangka pendek. Namun, studi-studi tersebut masih terbatas pada periode tertentu dan belum menilai dinamika setelah pandemi COVID-19, yang mengubah banyak aspek perilaku pasar.

Terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait inkonsistensi hasil empiris dan kurangnya studi komparatif jangka panjang yang mencakup perubahan struktural akibat pandemi serta adopsi teknologi dalam transaksi saham syariah. Selain itu, Devra dan

Nasution (2024) mencatat bahwa indeks syariah seringkali mengalami keterlambatan pemulihan dibanding indeks konvensional selama periode krisis, namun tidak menjelaskan faktor fundamental di balik fenomena tersebut. Oleh karena itu, studi komprehensif yang membandingkan return saham syariah dan konvensional dalam periode 2019–2023 menjadi penting untuk mengisi celah literatur tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan return saham konvensional dan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019–2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara kedua jenis saham tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi makro dan mikro yang memengaruhi performa masing-masing jenis saham selama periode studi.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan di bidang keuangan Islam dan manajemen investasi dengan memberikan perspektif empiris berbasis data terbaru pasca-pandemi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi investor individu maupun institusional dalam mengambil keputusan investasi berbasis nilai syariah tanpa mengorbankan aspek keuntungan ekonomi. Temuan penelitian ini juga berguna bagi regulator seperti OJK dan BEI dalam merancang kebijakan penguatan pasar modal syariah.

Dalam Islam, prinsip investasi harus bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya ; Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

\*"Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...". Hal ini menjadi dasar etis dan normatif bagi eksistensi pasar saham syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penting

untuk membandingkan performa finansialnya secara objektif, agar prinsip syariah tidak hanya menjadi idealisme tetapi juga pilihan rasional di tengah dinamika ekonomi.

Dengan mengkaji return kedua jenis saham secara sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan peta pemahaman yang lebih jernih mengenai posisi saham syariah dalam ekosistem investasi nasional. Kajian ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan mengenai integrasi ESG (Environmental, Social, Governance) dalam indeks syariah sebagai bagian dari pengembangan instrumen investasi berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan return saham konvensional dan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan teori-teori yang ada serta studi-studi sebelumnya. Sumber informasi yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang mendasari kedua jenis saham tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi return dari masing-masing saham.

Penelitian ini tidak menggunakan data primer maupun data kuantitatif, melainkan berfokus pada kajian konseptual untuk memahami karakteristik dan performa return saham konvensional serta saham syariah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran teoretis mengenai keunggulan, kekurangan, serta faktor-faktor yang membedakan kinerja kedua jenis saham di pasar modal Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik serta menjadi referensi bagi investor maupun akademisi dalam memahami dinamika return saham dari perspektif syariah dan konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, perbandingan antara return saham konvensional dan saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan berdasarkan analisis teori dan konsep-konsep yang relevan dari literatur yang ada.

### 1. Perbedaan Karakteristik Return

Return saham konvensional umumnya lebih tinggi dan lebih volatile dibandingkan dengan saham syariah. Saham konvensional tidak memiliki batasan dalam hal jenis bisnis dan mekanisme yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Farandy, 2016) Hal ini

sering kali menyebabkan fluktuasi return yang lebih besar, baik dalam periode singkat maupun jangka panjang. Sebaliknya, saham syariah terikat oleh prinsip-prinsip syariah yang membatasi jenis bisnis yang boleh dijalankan oleh emiten, seperti larangan investasi pada perusahaan yang bergerak di bidang alkohol, perjudian, dan riba. (Inayah, 2020) Pembatasan ini cenderung menghasilkan return yang lebih stabil, meskipun mungkin lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Return

Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan return antara saham konvensional dan saham syariah (Yap & Firnanti, 2019) meliputi:

- a) **Regulasi dan Pengawasan:** Saham syariah diawasi dengan lebih ketat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang memastikan produk tersebut mematuhi prinsip syariah. (Hikmah & Selasi, 2024) Regulasi yang lebih ketat ini berkontribusi pada stabilitas return saham syariah.
- b) **Profil Risiko:** Saham konvensional seringkali lebih berisiko karena bebas dari batasan yang ada pada saham syariah. (Listyawati, 2020) Investasi pada saham syariah cenderung lebih konservatif karena penghindaran terhadap bisnis yang berisiko tinggi, seperti yang melibatkan riba atau spekulasi.
- c) **Preferensi Investor:** Investor saham syariah cenderung lebih mengutamakan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama, sehingga mereka mungkin lebih memilih return yang stabil meskipun lebih rendah, sementara investor saham konvensional lebih fokus pada return maksimal tanpa memikirkan aspek moral atau etika. (Priantinah dkk., 2023)

## 3. Keberlanjutan dan Prospek Jangka Panjang

Saham syariah menawarkan keuntungan dari segi keberlanjutan jangka panjang, karena didasarkan pada prinsip-prinsip etis yang dapat melindungi dari krisis ekonomi yang disebabkan oleh spekulasi berlebihan. (Via Sukmaningati & Fadlilatul Ulya, 2021) Sebaliknya, saham konvensional lebih rentan terhadap krisis finansial global karena ketergantungannya pada sistem keuangan yang berbasis bunga dan spekulasi. (Sulistiani Sepvira dkk., 2024) Oleh karena itu, meskipun return saham konvensional lebih tinggi dalam jangka pendek, saham syariah menunjukkan prospek yang lebih baik dalam hal keberlanjutan dan risiko yang lebih rendah dalam jangka panjang.

## 4. Analisis Performa Indeks Saham

Untuk memperkuat perbandingan ini, analisis terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) sebagai representasi saham konvensional dan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai representasi saham syariah menjadi penting. Berdasarkan data historis lima tahun terakhir, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan fluktuasi yang lebih besar dibanding Jakarta Islamic Index (JII). (Mukmin & Firmansyah, 2020) Misalnya, saat terjadi gejolak pasar akibat pandemi COVID-19, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lebih tajam dibandingkan Jakarta Islamic Index (JII), sementara pemulihan JII juga berlangsung lebih stabil. (Al Faruk, 2022).

Hal ini mendukung temuan bahwa saham syariah memiliki karakter defensif yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan pasar. Namun, dalam masa ekspansi ekonomi yang cepat, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) biasanya tumbuh lebih agresif, mencerminkan potensi return yang lebih tinggi dalam pasar bullish.

#### 5. Return Disesuaikan dengan Risiko (Risk-Adjusted Return)

Jika dilihat dari return yang telah disesuaikan dengan risiko, seperti menggunakan indikator *Sharpe Ratio* atau *Treynor Ratio*, beberapa penelitian menunjukkan bahwa saham syariah memberikan performa yang tidak kalah kompetitif dibandingkan saham konvensional. Dengan kata lain, meskipun nominal return-nya sedikit lebih rendah, tingkat risikonya juga lebih kecil, sehingga efisiensi investasinya tetap tinggi (Setiyono & Atiningsih, 2023). Hal ini menjadikan saham syariah sebagai alternatif yang layak bagi investor yang lebih mengutamakan kestabilan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etis.

#### 6. Segmentasi Investor dan Preferensi Investasi

Perbedaan return juga erat kaitannya dengan karakteristik dan preferensi investor. Investor institusional dan berpengalaman cenderung memilih saham konvensional karena mereka mampu mengelola risiko dengan strategi portofolio yang lebih kompleks (Sari dkk., 2016). Sebaliknya, investor ritel dan investor Muslim yang sadar syariah cenderung memilih saham syariah karena sesuai dengan nilai-nilai keyakinan mereka serta dianggap lebih stabil. Segmentasi ini turut memengaruhi dinamika permintaan dan penawaran pada masing-masing jenis saham, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga dan return.

Meskipun perbedaan ini tidak terlalu signifikan, hal ini menunjukkan bahwa saham konvensional cenderung menawarkan return yang sedikit lebih tinggi, meskipun dengan tingkat risiko yang juga relatif lebih besar. Namun, dari sisi volatilitas atau fluktuasi harga, saham syariah cenderung lebih stabil. Saham syariah yang masuk ke dalam indeks ISSI telah melewati proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, termasuk penghindaran

dari sektor-sektor yang bersifat spekulatif, riba, dan judi. Akibatnya, saham-saham ini biasanya berasal dari perusahaan dengan fundamental yang relatif kuat dan stabil, sehingga pergerakan harganya lebih konsisten. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi investor yang lebih mengutamakan investasi jangka panjang dengan risiko yang lebih terukur.

Dari analisis data dan studi literatur, dapat disimpulkan bahwa pemilihan antara saham konvensional dan saham syariah sangat tergantung pada profil risiko investor dan tujuan investasinya. Investor yang mencari return lebih tinggi dalam jangka pendek dengan kesiapan menghadapi risiko lebih besar mungkin akan lebih memilih saham konvensional. Sebaliknya, investor yang mengedepankan prinsip syariah dan kestabilan nilai investasi akan lebih condong memilih saham syariah. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mempertimbangkan aspek return, risiko, dan kepatuhan terhadap prinsip yang diyakini sebelum menentukan portofolio investasinya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara return saham konvensional dan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham konvensional cenderung menawarkan return yang lebih tinggi namun lebih volatil, sementara saham syariah menawarkan return yang lebih stabil meskipun lebih rendah dalam jangka pendek. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan ini antara lain adalah regulasi yang lebih ketat terhadap saham syariah, profil risiko yang lebih konservatif pada saham syariah, serta preferensi investor yang lebih mengutamakan prinsip etis dan keberlanjutan dalam investasi. Meskipun return saham konvensional lebih besar, saham syariah memiliki prospek yang lebih baik dalam hal keberlanjutan investasi jangka panjang dan lebih rendah dalam hal risiko.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan antara saham konvensional dan saham syariah bergantung pada tujuan investasi dan profil risiko investor. Investor yang mengutamakan return maksimal dalam jangka pendek mungkin lebih memilih saham konvensional, sementara investor yang mengutamakan prinsip syariah dan keberlanjutan investasi jangka panjang dapat memilih saham syariah sebagai pilihan investasi yang lebih stabil,

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruk, A. R. (2022). Comparative Analysis Of Sharia Stock Performance Before And During Covid-19 Pandemic In Indonesia. *Perbanas Journal Of Islamic Economics And Business*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.56174/Pjieb.V2i1.44>
- Farandy, R. (2016). Perbedaan Return Dan Risiko Saham Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Kompas 100 Tahun 2011-2015 Setelah Melakukan Akuisisi Saham. *Akubis: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(01), 13–20. <https://doi.org/10.37832/Akubis.V1i01.4>
- Hikmah, A., & Selasi, D. (2024). Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 121–134. <https://doi.org/10.58192/Wawasan.V3i1.2831>
- Inayah, I. N. (2020). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah. *Aksy: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(2), 88–100. <https://doi.org/10.15575/Aksy.V2i2.9801>
- Listyawati, L. (2020). Analisa Perbandingan Risk Dan Return Pada Investasi Saham Syariah Dan Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Dan Indeks Lq45 Periode 2016-2019). 1(1).
- Mukmin, A., & Firmansyah, F. (2020). Analisis Perbandingan Volatilitas Indeks Harga Saham Ihsg Dan Jii. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 69–84. <https://doi.org/10.46899/Jeps.V3i1.155>
- Priantinah, D., Dewanti, P. W., Novitasari, B. T., & Sari, R. C. (2023). Factors Of Investor Behavior In Sharia Stock: A Theory Of Planned Behavior Perspective. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 136–157. <https://doi.org/10.18860/Ed.V11i2.17332>
- Sari, D. F. M., Wiksuana, I. G. B., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Kinerja Portofolio Saham Berdasarkan Strategi Pemilihan Saham Di Bursa Efek Indonesia.
- Setiyono, T. A., & Atiningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah Dan Konvensional Dimasa Pandemi Covid 19. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 153–160. <https://doi.org/10.38204/Jrak.V9i1.1039>
- Sulistiani Sepvira, Daffa Aura Nailah Arienanda, Yestri Laila Romadona, Nia Sahbellah, & Raden Triba Isra Kusuma. (2024). Dinamika Pasar Modal Syariah: Analisis Pergerakan Saham Dalam Konteks Ekonomi Global. *Journal Of Economics And Business*, 2(2), 271–278. <https://doi.org/10.61994/Econis.V2i2.501>
- Via Sukmaningati & Fadlilatul Ulya. (2021). Keuntungan Investasi Di Saham Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.32505/Jii.V5i1.1648>
- Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. 2(1).